

## PENGANTAR

Paradigma Jurnal Kajian Budaya Volume 5 No. 2 (Juli 2015) memuat delapan tulisan yang menganalisis fenomena sosial-budaya yang diteliti melalui korpus filem, media sosial, dan novel. Isi Paradigma terbitan ini memuat korpus penelitian yang mencerminkan aspek-aspek dalam masyarakat Indonesia, maupun luar Indonesia, sebagaimana yang menjadi perhatian peneliti. Dua tulisan disini berlatar pada masyarakat Indonesia, tiga tulisan terjadi di Amerika, dua di Inggris, dan satu lagi yang lain di Jerman. Tulisan yang berlatar di Indonesia terjadi pada era Suharto menampilkan pencitraan di media cetak mengenai sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, dan yang kedua, mengetengahkan filsafat Jawa dalam lakon wayang kulit. Dua dari tiga tulisan yang berlatar Amerika, satu diantaranya mengangkat suatu fenomena jaman perbudakan dan yang lainnya, mengenai rasisme. Tulisan berlatar Amerika yang ketiga adalah tayangan di sosial media. Latar Jerman menampilkan sebuah isu sosial di layar perak. Dua yang terakhir berlatar Inggris menggunakan sebuah puisi dan sebuah novel sebagai korpus.

Isi dari Paradigma terbitan ini diawali tulisan Aditia Muara Padiatra, Program Studi Sejarah, FIB-UI yang membahas fenomena korupsi dalam masa Suharto yang diliput di surat kabar Pedoman pada tahun 1969-1974. Darmoko, Program Studi Jawa, FIB-UI membahas cerita Lahirnya Semar (*Laire Semar*) yang mengandung ajaran moral Semar melalui pertunjukan wayang kulit yang dituturkan oleh seorang dalang. Margarita Febrica Nonga Putri, dari Program Studi Inggris, FIB-UI, dengan sudut pandang feminisme postmodern mengangkat isu tubuh perempuan di media sosial Amerika sebagai aksi mengatasi kanker payudara. Rendy Septiadi, Program Studi Inggris, FIB-UI, menggunakan korpus filem *Django Unchained* mengkritik rasisme masa kini di Amerika. Resti Nurfaidah, Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat memakai filem berlatar Jerman, *Good Bye Lenin*, sebagai korpus membahas resistensi atas ideologi multikulturalisme setelah runtuhnya Tembok Berlin. Risky Utami Hutapea, Program Studi Inggris FIB-UI mengangkat perlawanan atas perbudakan di Amerika melalui korpus filem, *Twelve Years A Slave*. Titis Pratiwi, Program Studi Inggris FIB-UI, menggunakan korpus puisi karya E.E. Cummings dari Inggris, yang menempatkan perempuan sebagai mesin kotor di tengah tatanan patriarki. Zita Rarastesa, Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, memakai korpus novel dengan latar di Inggris, karya Jean Rhys's, *Voyage in the Dark* mengangkat perempuan kulit hitam yang terkungkung oleh situasi sosialnya.

Sampul belakang dihiasi motif RANG-RANG yang berasal dari Nusa Penida Bali dari desa Pejukutan, Pakraman Karang di kabupaten Klungkung, berpola geometris yang melambangkan kesadaran akan kesatuan alam, perbuatan manusia, dan para dewa. Pada awalnya hanya menggunakan tiga warna utama yaitu merah, hitam, dan putih sebagai simbol hidup, mati dan kelahiran pada siklus kehidupan manusia. Kain ini dipakai pada upacara keagamaan saja, sebagai kostum rangda, hiasan atau penutup peti jenazah. Pewarnaan kemudian ditambah dengan kuning, orange, biru dan ungu. Sejak 1997 diproduksi di Karangasem, Jembrana dan Tabanan dengan tujuan pelestarian motif kain tenun yang diprakarsai oleh Yayasan Threads of Life.